

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR KECAMATAN PANGKATAN

Khairun Nisa, M. Sahnun
Universitas Islam Sumatera Utara
khairun.nisa@gmail.com, m.sahnun@fe.uisu.ac.id

ABSTRACT

Many factors influence the income of sellers. This research was aimed to examine the possible factors that affected the amount of income obtained by sellers of Pangkatan Market on Labuhanbatu Regency. This research was categorized as a descriptive research using quantitative method. This research was conducted in Pangkatan Market with 146 population of sellers. The samples in this research were 95 respondents taken by using Proportionate Stratified Random Sampling technique. Meanwhile the method of data collection were using questionnaires and conducting interview. The variables used included business capital (X_1), education level (X_2), the duration of business practice (X_3), working hours (X_4) and sellers' income (Y). The data analysis used was Multiple Linear Regression (OLS) with level of significance of 5%. The result of the research showed that partially the variables of business capital (X_1) and working hours (X_4) had significant effect to the income of sellers in Pangkatan Market. Meanwhile the variables of education level (X_2) and the duration of business practice (X_3) partially did not give significant effect to sellers' income in Pangkatan Market on Labuhanbatu Regency. Next, the variables of business capital, education level, and working hours similarly gave significant influence towards the sellers' income in Pangkatan Market. The influence was in the percentage of 52,6% and the remaining 47,4% is affected by the other variables.

Keywords: *Income, Business Capital, Education Level, The Duration Of Business Practice, Working Hours.*

ABSTRAK : *Pendapatan pedagang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu dengan jumlah populasi sebanyak 146 pedagang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 responden yang diambil melalui teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Variabel yang digunakan meliputi modal usaha (X_1), tingkat pendidikan (X_2), lama usaha (X_3), jam kerja (X_4), dan pendapatan pedagang (Y). Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu antara lain adalah modal usaha (X_1) dan jam kerja (X_4). Sedangkan variabel tingkat pendidikan (X_2) dan lama usaha (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Selanjutnya variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Pengaruh tersebut sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.*

Kata Kunci: *Pendapatan, Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jam Kerja.*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara-negara berkembang pastinya melaksanakan usaha-usaha pembangunan, termasuk di Indonesia. Pembangunan tersebut dilakukan di berbagai sektor diantaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain guna mengembangkan perekonomian dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi.

Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Ketidakmeratanya kepemilikan aset produktif yang dimiliki setiap orang merupakan salah satu penyebab ketidakmeratanya pendapatan (Todaro, 2006). Bagi masyarakat yang memiliki modal dan tingkat pendidikan tinggi, tentunya mereka bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah.

Seiring dengan perkembangan zaman, dampak dari proses globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia telah memacu terjadinya perubahan-perubahan yang drastis terhadap pembangunan ekonomi. Hubungan antar negara dan bangsa tidak lagi mengenal batas-batas teritorial, baik dalam segi investasi, industri, individu, maupun informasi. Selanjutnya semua penghalang terjadinya lalu lintas perdagangan antar negara dihilangkan. Hal tersebut menyebabkan berkembangnya pusat perbelanjaan atau pasar modern di Indonesia.

Munculnya investor-investor yang membangun pusat perbelanjaan modern berupa *minimarket*, *supermarket*, *departmentstore*, *hypermarket* dll, tentunya menjadi pesaing bagi pedagang pasar tradisional. Disamping itu, perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih memilih bertransaksi di pasar modern juga menyebabkan peran pasar tradisional dalam kehidupan masyarakat semakin terpinggirkan.

Padahal pasar tradisional memiliki peran yang penting, karena di pasar tradisional yang selalu menjadi indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan sembilan kebutuhan pokok lainnya (Firdaus, 2013). Apabila terjadi kelangkaan salah satu kebutuhan pokok seperti beras misalnya, hal ini

dapat menyebabkan pemerintah kalang-kabut karena beras merupakan bahan pokok makanan yang paling utama di Indonesia. Menghadapi kondisi persaingan yang tidak seimbang antara pasar tradisional dan pasar modern tersebut, pemerintah daerah Kecamatan Pangkatan - Kabupaten Labuhanbatu. tentu saja tidak tinggal diam melihat perkembangan pasar modern tersebut. Berbagai kebijakan telah diadopsi melalui proses formulasi berkaitan dengan pengelolaan pasar tradisional dan modern. Salah satunya dengan mengeluarkan Perda Labuhanbatu No17 Tahun 2012 (Tentang Pengelolaan Pasar) yang di dalamnya mengatur tentang jarak pendirian pasar modern dengan pasar tradisional. Selain itu pemerintah daerah Labuhanbatu juga mengeluarkan Perda No 12 Tahun 2010 (Tentang Penataan Toko) yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan toko modern dan pasar tradisional.

Pasar Pangkatan merupakan salah satu pasar tradisional di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Pasar Pangkatan juga merupakan salah satu pasar yang memiliki jumlah pedagang paling sedikit dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya. Berikut ini merupakan data pasar yang ada di Kabupaten Labuhanbatu. pada tahun 2019 beserta jumlah pedagang dan kontribusinya terhadap pendapatan daerah.

Kampung Pangkatan memiliki jumlah pedagang paling banyak diantara 7 pasar yang berada di Kecamatan Pangkatan - Kabupaten Labuhanbatu tersebut, yaitu 35 pedagang. Jumlah tersebut terdiri dari pedagang yang berjualan di kios, di los dan pedagang yang berjualan di pelantaran. Dengan banyaknya pedagang tersebut tentunya membuat kontribusi Pasar Kecamatan Pangkatan untuk penerimaan pendapatan daerah (pendapatan bukan pajak) juga tinggi. Kontribusi yang diberikan Pasar Kecamatan Pangkatan untuk pendapatan daerah sebesar Rp.479.336.300 pada tahun 2019 dan itu merupakan kontribusi yang paling tinggi dibandingkan dengan pasar-pasar lainnya.

Disamping itu, dari banyaknya pedagang tersebut juga membuktikan bahwa paling tidak sebanyak 1.782 penduduk menggantungkan mata pencahariannya di Pasar Kecamatan Pangkatan. Jumlah tersebut juga belum ditambah dengan karyawan maupun penduduk yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang di Pasar Kecamatan Pangkatan tersebut (kuli, juru parkir, dll).

Pasar Kecamatan Pangkatan merupakan pasar yang telah mengalami beberapa kali perluasan dan rehabilitasi. Terakhir, Pasar Kecamatan Pangkatan telah dilakukan revitalisasi terhadap beberapa bangunannya. Akan tetapi, revitalisasi tersebut tentunya tidak bisa membuat Pasar Kecamatan Pangkatan mampu bersaing dengan pasar modern secara seajar. Yang mana pasar modern yang memiliki modal besar, manajemen bagus, dan waktu operasional jam kerja yang lama tentunya membuat pendapatan mereka lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan pedagang pasar tradisional. Maka dari itu, perlu diteliti lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kecamatan Pangkatan**”.

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan.
2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan.
3. Pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan.
4. Pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan.
5. Pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar di Kecamatan Pangkatan - Kabupaten Labuhanbatu..

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan

untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan, penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pangkatan tepatnya di Pasar Kecamatan Pangkatan. Alasan dipilihnya lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena:

- 1) Pasar Pangkatan merupakan pasar tradisional yang terletak di pusat Desa Pangkatan dan merupakan pusat perdagangan Kecamatan Pangkatan - Kabupaten Labuhanbatu.
- 2) Pasar Kecamatan Pangkatan memiliki jumlah pedagang yang paling banyak di pasar tradisional Kecamatan Pangkatan - Kabupaten Labuhanbatu. yaitu sebanyak 146 pedagang yang terdiri dari 49 berada di Toko, 26 di Kios dan 20 pedagang di Los. Yang berarti lebih dari 1782 orang menggantungkan pendapatannya di pasar tersebut.
- 3) Pasar Kecamatan Pangkatan memiliki kontribusi untuk pendapatan daerah terbesar dibandingkan dengan kontribusi pasar tradisional lainnya.
- 4) Pasar Kecamatan Pangkatan merupakan salah satu pasar yang sudah mengalami revitalisasi. Revitalisasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern. Sehingga diharapkan pengunjung akan lebih tertarik lagi berbelanja di pasar tradisional dan penghasilan para pedagang akan meningkat. Akan tetapi, diduga masih ada faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan.

2.2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah factor-faktor yang merupakan variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar.

2.3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah modal usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), lamanya usaha (X3) dan jam Kerja (X4) sebagai Variabel bebas (*Independent*).. Sedangkan Variabel terikatnya

(*Dependent*) adalah pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan (Y).

2.4. Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan Pedagang
Pendapatan pedagang adalah hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) selama satu hari setelah dikurangi biaya total. Pendapatan di dalam penelitian ini juga bisa disamakan dengan laba berdagang.
2. Modal Usaha
Besarnya dana yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangannya pada setiap harinya.
3. Tingkat Pendidikan
Pendidikan terakhir yang ditempuh/ditamatkan oleh pedagang. Dimana pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal dan untuk level tingkat pendidikannya meliputi; SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi.
4. Lama Usaha
Lama usaha yaitu lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun.
5. Jam Kerja
Jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan/curahkan untuk berdagang setiap harinya. Jam kerja dihitung dalam satuan jam setiap harinya.

2.5. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu kepada pedagang pasar yang bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Cara memperolehnya dengan

menggunakan kuesioner dan atau wawancara terstruktur.

2) Data sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan dalam bentuk teks, karya tulis, laporan penelitian, buku dan lain sebagainya. Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari dinas pasar, badan pusat statistika dan lembaga-lembaga terkait. Disamping itu juga berasal dari penelitian-penelitian terdahulu, buku, internet, jurnal dan sumber-sumber lainnya.

2.6. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Di dalam penelitian ini populasi adalah seluruh pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan yang sebanyak 146 pedagang. Populasi tersebut terdiri dari pedagang bertempat jualan di Toko/Kios, dan Los.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *Stratified Random Sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak dengan terlebih dahulu mengklasifikasi suatu populasi ke dalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi. Jenis *Stratified Random Sampling* yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* karena populasi yang digunakan mempunyai strata yang proposional. Adapun pembagian sampel di Pasar Kecamatan Pangkatan meliputi berikut:

Tabel. 1. Pembagian Sampel Penelitian

Tempat Berdagang	Populasi	Sampel	Proporsi (%)
Toko	97	49	51,58
Kios	26	26	27,37
Los	20	20	21,05
Jumlah	143	95	100,00

Sumber: Data Sekunder (Jumlah Pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan)

2.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Wawancara
- 2) Kuesioner
- 3) Metode Literatur (Studi Pustaka) dan
- 4) Dokumentasi

2.8. Instrumen Penelitian

Untuk skala pengukuran peneliti menggunakan skala interval, dengan demikian peneliti dapat melihat besarnya perbedaan karakteristik antara satu individu atau objek dengan lainnya. Skala interval benar-benar merupakan angka. Angka-angka yang digunakan dapat dipergunakan dapat dilakukan operasi aritmatika (Sarwono, 2006).

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Kecamatan Pangkatan adalah dengan kuesioner/angket yang disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori.

Untuk memperoleh data dari variabel tingkat pendidikan peneliti akan menggunakan angket tertutup. Dimana peneliti nantinya memberikan pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya dan responden tinggal memilih jawabannya yang sudah di sediakan dengan cara menyilang. Sedangkan untuk memperoleh data dari variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan pendapatan menggunakan angket terbuka. Dimana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan uraian dan responden di berikan kebebasan untuk menjawab sesuai keadaan sebenarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisa

Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner (angket) dengan 10 butir pertanyaan yang diberikan ataupun yang ditanyakan kepada pedagang Pasar Pangkatan. Dalam

pengambilan data peneliti kebanyakan menggunakan teknik wawancara dengan berlandaskan pada pertanyaan yang terdapat di dalam angket. Hal itu dilakukan atas dasar untuk memudahkan dalam pengambilan data dan juga banyak pedagang yang meminta untuk membacakan dan mengisikan angket oleh peneliti.

Angket penelitian tersebut telah diisi/dijawab oleh 95 pedagang dengan rincian; 49 responden berdagang di Toko, 26 responden berdagang di Kios, dan 20 responden berdagang di Los.

3.2. Analisis Regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya uji F, uji t, dan uji R². Sebelum menganalisis hubungan antara variabel terikat dan bebas, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, normalitas dan uji heteroskedastisitas guna menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Dalam mempermudah pengujiannya peneliti menggunakan *software* bantuan berupa program *SPSS 17 for windows*.

3.3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa masing- masing variabel bebas memiliki nilai toleran lebih dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modal Usaha (X1)	0.866	1.155	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Tingkat Pendidikan (X2)	0.704	1.421	
Lama Usaha (X3)	0.731	1.368	
Jam Kerja (X4)	0.928	1.077	

Sumber: Data Primer yang telah diolah

b. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov

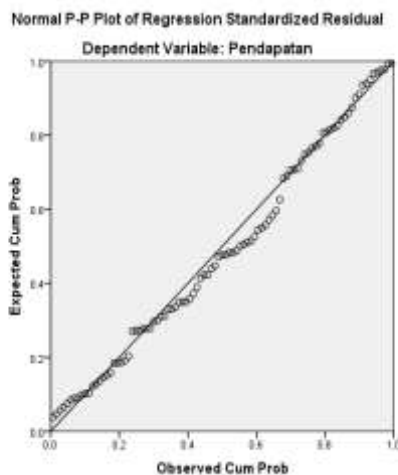
Smirnov untuk mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak. Hasil uji normalitas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99718678
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.075
	Absolute Negative	.075
	Positive	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	.732
Asymp. Sig. (2-tailed)		.658

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,658 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.



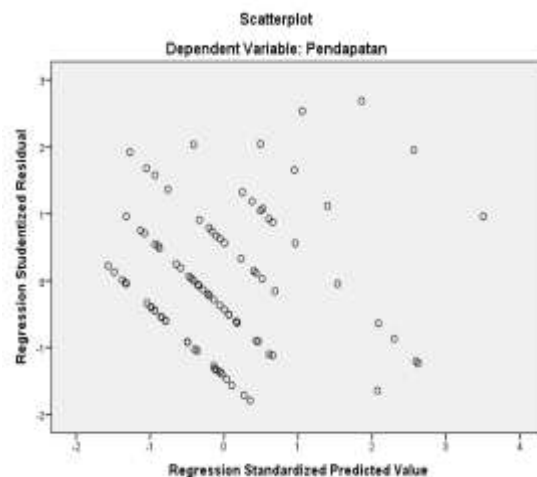
Gambar.1. Normal P-pot

Berdasarkan gambar di atas, uji normalitas dengan metode PP- plot diperoleh hasil data berada di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data menyebar menurut distribusi normal dan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas

menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang tinggi. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 17:



Gambar 2. Scatterplot

Pada gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar tinggi di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot* uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan

menggunakan uji Park. Uji Park yaitu log residu kuadrat sebagai variabel terikat. pengujian dengan dengan meregresikan nilai Output dari uji Park adalah sebagai berikut

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Modal Usaha (X1)	0.109	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan (X2)	0.463	
Lama Usaha (X3)	0.829	
Jam Kerja (X4)	0.061	

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Hasil yang diperoleh dari uji tersebut adalah nilai keempat variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel modal usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), dan lama usaha (X4) terhadap pendapatan pedagang Pasar Pangkatan (Y). Regresi berganda dilakukan menggunakan program SPSS 17. Rangkuman hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Regresi Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.
Modal Usaha	0,718	8,201	0,000
Tingkat Pendidikan	0,151	1,212	0,229
Lama Usaha	0,032	0,464	0,454
Jam Kerja	0,203	2,149	0,034
Konstanta = -0,512			
$R^2 = 0,526$			
Adjusted $R^2 = 0,505$			
F hitung = 24,994			
Sig. = 0,000			

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel di atas, maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,512 + 0,718X_1 + 0,151X_2 + 0,032X_3 + 0,203X_4$$

Makna dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah:

- Konstanta persamaan regresi (α) bernilai negatif sebesar 0,512, berarti bahwa jika variabel-variabel modal usaha (X_1), tingkat pendidikan (X_2), lama usaha (X_3), dan jam kerja (X_4) sama dengan nol, maka pendapatan pedagang Pasar Pangkatan adalah sebesar -0,512 atau kurang dari 0 rupiah. Koefisien regresi variabel modal usaha (β_1) bernilai positif sebesar 0,718, berarti variabel modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang.
- Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (β_2) bernilai positif sebesar 0,151, berarti variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang.
- Koefisien regresi lama usaha (β_3) bernilai positif sebesar 0,032, berarti variabel modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan.
- Koefisien regresi variabel jam kerja (β_4) bernilai positif sebesar 0,203, berarti variabel modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan.

3.5. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

b. Kriteria pengambilan keputusan

Maka dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha)=0,05$. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 95-4-1=90$, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05}=1.661$. Ho diterima apabila $t\text{-tabel} \leq t\text{ hitung} \leq t\text{ tabel}$ atau $\text{sig} \geq 5\%$. Sedangkan Ho ditolak apabila $t\text{hitung} < -t\text{tabel}$ atau $t\text{hitung} > t\text{tabel}$ dan $\text{sig} < 5\%$.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji t

Variabel Bebas	t hitung	t tabel	Sig.
Modal usaha (X1)	8,201	1,661	0,000
Tingkat pendidikan (X2) Lama usaha (X3)	1,212		0,229
	0,464		0,644
Jam kerja (X4)	2,149		0,034

Sumber: Data Primer yang telah diolah.

Berdasarkan langkah-langkah uji t dan tabel di atas, maka pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Pangkatan adalah sebagai berikut:

a. Modal usaha

Hasil perhitungan uji statistik t (tabel 23) diperoleh nilai $t\text{hitung}=8.201 > 1.661 = t\text{tabel}$, dan $\text{sig}=0,000 < 5\%$ jadi Ho ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel modal usaha terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Pangkatan.

b. Tingkat Pendidikan

Hasil perhitungan uji statistik t (tabel 23) diperoleh nilai $t\text{hitung}=1,212 < 1.661 = t\text{ tabel}$, dan $\text{sig}=0,229 > 5\%$ jadi Ho diterima. Ini berarti tidak ada pengaruh dari variabel tingkat pendidikan terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Pangkatan.

c. Lama Usaha

Hasil perhitungan uji statistik t (tabel 23) diperoleh nilai $t\text{hitung}=0,464 < 1.661 = t\text{tabel}$, dan $\text{sig}=0,644 > 5\%$ jadi Ho diterima. Ini berarti tidak ada pengaruh dari variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Pangkatan.

d. Jam Kerja

Hasil perhitungan uji statistik t (tabel 23) diperoleh nilai $t\text{hitung}=2,149 > 1.661 = t\text{tabel}$, dan $\text{sig}=0,034 < 5\%$ jadi Ho ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Pangkatan.

5.1.4.3. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan dengan Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang Pasar Pangkatan) secara simultan (bersama-sama). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengujian (tabel 22) diperoleh nilai $F\text{hitung}$ sebesar 24,994 dan $F\text{tabel}$ sebesar 2,47 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $F\text{ hitung}$ lebih besar dari $F\text{tabel}$ ($24,994 > 2,47$), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka Ho ditolak yang berarti modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Pangkatan.

3.6. Koefisien Determinasi (R^2) dan Sumbangan Efektif

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Tabel Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.505	1.019

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lama Usaha, Modal Usaha,

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Pangkatan yang diukur menggunakan R² adalah sebesar 0,526. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 52,6%. Sisanya 47,4% (100%-52,6%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti misalnya jenis barang dagangan, lokasi, jenis kelamin dan lain sebagainya.

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai sumbangan terbesar terhadap pendapatan pedagang Pasar Pangkatan atau dengan kata lain adalah faktor mana yang paling dominan diantara variabel-variabel independen tersebut. Penentuan sumbangan efektif ini dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien terstandarisasi dengan korelasi orde nol pada masing-masing variabel independen. Adapun hasil sumbangan efektif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Variabel Bebas	Koefisien terstandarisasi	Korelasi Orde nol	Sumbangan efektif
Modal Usaha (X1)	0,639	0,701	0,448
Tingkat Pendidikan (X2)	0,105	0,281	0,030
Lama Usaha (X3)	0,039	-0,143	-0,006
Jam Kerja (X4)	0,162	0,334	0,054
Koefisien Determinasi (R ²)			0,526

Berdasarkan tabel 25 di atas, diketahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen adalah modal usaha sebesar 0,448 (44,8%), tingkat pendidikan sebesar 0,030 (3%), lama usaha sebesar -0,006 (-0,006%), dan jam kerja sebesar 0,054 (5,4%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Pangkatan adalah modal usaha dengan sumbangan sebesar 44,8% atau 85,16% dari seluruh besarnya pengaruh.

4. Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dan teori yang dijadikan landasan dalam perumusan model penelitian.

Adapun pembahasan hasil analisis sebagai berikut:

4.1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pangkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung}=8.201 > 1.661 = t_{tabel}$, dan $sig=0,000 < 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pangkatan. Semakin tinggi modal yang pedagang digunakan untuk berdagang maka semakin tinggi pendapatan pedagang Pasar Pangkatan. Disamping itu, modal usaha memiliki sumbangan efektif yang

sangat besar (44,8%) dan merupakan variabel yang paling dominan.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Case dan Fair (2007) yang menyatakan bahwa modal yang relatif besar akan semakin memungkinkan diraihnya pendapatan yang lebih besar. Dengan modal yang relatif besar, pedagang memungkinkan untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chintya (2013), Deny (2015), firdausa (2013), Aksadiyah (2014) dan Artaman (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan. Pendapatan diterima oleh pedagang sangat tergantung dari kepemilikan modal. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi.

Modal usaha pedagang Pasar Pangkatan sendiri besarnya sangat bervariasi, tergantung jenis komoditas yang didagangkan oleh pedagang. Akan tetapi, kebanyakan modal usaha yang digunakan oleh pedagang Pasar Pangkatan tergolong sangat rendah. Modal tersebut berkisar kurang dari 11 jutaan atau rata-rata modal usaha sebesar 5 jutaan. Dengan modal sebesar 5 jutaan, pedagang mendapatkan pendapatan rata-rata sebesar 60 ribuan setiap harinya atau Rp.1.800.000,- setiap bulannya. Modal yang paling rendah di Pasar Pangkatan sebesar Rp.200.000,-, dapat memperoleh pendapatan sekitar Rp.25.000,-, sedangkan modal paling tinggi sebesar Rp.40.000.000,- memperoleh pendapatan sekitar Rp.200.000,-. Hal tersebut terlihat jelas besarnya modal mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang.

Dari segi kepemilikan modal usaha sendiri, tidak sedikit pedagang yang tidak memiliki cukup modal untuk menyediakan barang dagangannya. Sehingga banyak pedagang yang hanya menjual barang orang lain daripada barang dagangannya sendiri (*titipan*), sehingga mau tak mau pedagang harus membagi hasil keuntungan yang mereka peroleh. Banyak pula pedagang yang modal usahanya bersumber dari pinjaman, sehingga pendapatan mereka berkurang karena melunasi pinjaman. Sedangkan pedagang yang cukup modal mereka mampu memperluas tempat dagangannya (kapling dagangan). Sehingga mereka dapat menambah varian dan kuantitas komoditas dagangannya lebih banyak dan lebih

komplit. Dengan demikian tentunya dapat menarik pelanggan dan menambah pendapatan yang diperoleh. Meski tidak semua modal yang besar selalu mendapatkan pendapatan yang besar pula. Akan tetapi, dengan meningkatkan modal usaha pedagang dapat meningkatkan pendapatan yang lebih besar.

4.2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pangkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung}=1,212 < 1,661 = t_{tabel}$, dan $sig=0,229 > 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pangkatan. Dengan kata lain, mau seberapa tinggi tingkat pendidikan para pedagang tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lugianto (2015), yang telah membuktikan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan pedagang. Hal ini juga bertentangan dengan Asumsi dasar *Human Capital* yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2001), yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meningkat pula penghasilannya. Akan tetapi, teori tersebut ternyata tidak berlaku untuk pedagang di Pasar Pangkatan. Hal tersebut terjadi karena untuk bisa menjadi pedagang di Pasar Pangkatan tidak dibutuhkan keahlian khusus maupun persyaratan akan jenjang pendidikan. Semua orang bisa berdagang dan mendapatkan penghasilan tanpa memperhatikan tingkat pendidikan yang telah mereka tamatkan.

Di Pasar Pangkatan sendiri kebanyakan tingkat pendidikan pedagang tergolong dalam kategori sedang. Yaitu kebanyakan pedagang Pasar Pangkatan hanya lulusan dari SMA/ sederajat (42,11%). Sedangkan pedagang pasar yang tingkat pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 28,42%, dan pedagang pasar yang lulusan Perguruan Tinggi hanya sebanyak 3,16%. Mereka semua dapat memperoleh penghasilan yang berbeda-beda tanpa dipengaruhi oleh jenjang pendidikan. Ada pedagang SMA/ sederajat bisa memperoleh penghasilan Rp.70.000,- setiap

harinya, ada pedagang yang lulusan SMP/ sederajat dapat memperoleh penghasilan Rp.140.000,- setiap harinya, dan ada pedagang yang lulusan perguruan tinggi akan tetapi penghasilannya hanya Rp.50.000,/hari. Semua itu dikarenakan di Pasar Pangkatan tidak ada jenjang jabatan seperti di pasar modern, sehingga tingkat pendidikan pedagang tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan mereka.

4.3. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pangkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,464 < 1,661 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,644 > 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pangkatan. Dengan kata lain, besarnya pendapatan pedagang Pasar Pangkatan tidak dipengaruhi oleh lamanya usaha yang telah ditekuni oleh para pedagang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Sukirno (2006), yang menyatakan lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha maka seseorang tersebut akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Akan tetapi di Pasar Pangkatan tidak terjadi demikian. Lama usaha tidak mempengaruhi produktifitas para pedagang pasar. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan untuk menjadi pedagang tidak dibutuhkan suatu keahlian khusus maupun pengalaman. Semua orang bisa menjadi pedagang tanpa harus memiliki pengalaman ataupun keahlian khusus. Sehingga, mau berapa lama mereka menekuni usahanya tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Hal serupa juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Firdausa (2013), Aksadiyah (2014) dan Artaman (2015), yang membuktikan lama usaha memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan pedagang. Semakin lama menekuni bidang usaha akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera

ataupun perilaku konsumen dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Sehingga dari banyaknya pelanggan yang dijaring maka akan menambah pendapatan dan akhirnya laba yang didapat akan bertambah. Namun lama usaha ternyata tidak begitu mempengaruhi terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Pangkatan.

Berdasarkan hasil penelitian, lama usaha pedagang Pasar Pangkatan rata-rata selama 22,85 tahun dengan kebanyakan pedagang memiliki kategori lama usaha yang rendah. Sebagian besar pedagang telah menjalani usaha berkisar 19 tahun sampai kurang dari 26 tahun (26,11%). Sedangkan yang berdagang selama kurang dari 5 tahun hanya sebanyak 8,42%. Terlihat jelas bahwa kebanyakan pedagang sudah puluhan tahun menekuni usahanya. Bahkan ada pula pedagang yang sudah lebih dari 40 tahun telah berdagang di Pasar Pangkatan. Hal tersebut menggambarkan bahwa kebanyakan pedagang telah memiliki pengalaman yang cukup lama. Akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi pendapatan mereka. Tergantung bagaimana para pedagang tersebut dapat menarik konsumen.

4.4. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pangkatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jam kerja terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,149 > 1,661 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,034 < 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pangkatan. Semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan untuk berdagang maka semakin besar pula kemungkinan memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian sesuai teori alokasi waktu kerja menurut Adam Smith dalam Simanjuntak (2001) yang menyatakan teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori *utilitas* yakni bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Dengan bekerja berarti akan menghasilkan pendapatan yang. Semakin banyak waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperolehnya. Dengan demikian, setiap penambahan waktu operasi yang dilakukan oleh

pedagang akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Wuri Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana (2013), yang membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang akan didapatkan oleh pedagang. Akan tetapi dalam pengaplikasiannya, penambahan jam kerja tersebut tentunya tidak lantas menghabiskan waktu dari pagi sampai malam hanya untuk berdagang demi menambah penghasilan. Pedagang Pasar Pangkatan hanya dapat menambah jam kerja mereka dengan cara mengoptimalkan jam kerja pasar tersebut. Karena tidak dapat dipungkiri, jam kerja yang berlebihan justru akan mengurangi produktifitas para pedagang.

Untuk jam buka pedagang sendiri sangat bervariasi tergantung jenis komoditas yang diperjualbelikan dan lokasi mereka berjualan. Bagi pedagang yang menjual kebutuhan pokok biasanya berjualan dari jam 6 pagi, bahkan ada yang lebih pagi. Bagi pedagang baju dan toko-toko biasanya buka antara jam 8-9 pagi. Jam kerja pedagang Pasar Pangkatan sendiri rata-rata kurang lebih 8 jam dan kebanyakan memiliki kategori jam kerja yang sedang. Paling lama pedagang bekerja selama 11 jam, sedangkan paling singkat selama 6 jam. Mulai pukul 06.00 WIB Pasar Pangkatan sudah ramai pelanggan dan pukul 14.00 WIB sudah mulai surut. Meskipun demikian, ada pedagang yang buka siang hari sampai malam hari terutama pedagang di pelantaran (pinggir jalan). Mereka baru membuka dagangannya dari jam 2 siang sampai jam 9 malam. Sehingga guna meningkatkan pendapatan mereka, pedagang tidak bisa langsung memperpanjang waktu usaha mereka akan tetapi hanya dapat mengoptimalkan waktu buka pasar. Hal tersebut dikarenakan selain karena lokasi dan jam buka pasar yang tidak memungkinkan, juga karena banyak pedagang yang harus menjalankan kegiatan lainnya. Disamping itu, jam operasional yang berlebih justru dapat mengurangi produktifitas pedagang.

4.5. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, dan Jam Kerja Secara Bersama-sama terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pangkatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Pangkatan di Kabupaten Labuhanbatu. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,994 dan F_{tabel} sebesar 2,47 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($24,994 > 2,47$), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Pangkatan. Besarnya pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Pangkatan yang diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0,526. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 52,6%. Sisanya 47,4% ($100\% - 52,6\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti misalnya jenis barang dagangan, lokasi, jenis kelamin dan lain sebagainya. Dari keempat variabel tersebut, variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Pangkatan adalah modal usaha dengan koefisien korelasi sebesar 0,718. Koefisien tersebut bertanda positif sehingga modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang. Hal tersebut berarti, peningkatan modal usaha akan diikuti pula peningkatan pendapatan pedagang juga. Jelas modal usaha merupakan hal terpenting dalam suatu usaha. Maju dan berkembangnya suatu usaha tergantung oleh penggunaan modal. Dengan pertambahan modal tentunya pedagang mampu meningkatkan suatu unit penjualan, menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya. Sehingga pedagang bisa memperoleh tambahan pendapatan.

Untuk variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,151 terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Pangkatan. Pengaruh tersebut terlihat relatif kecil, Hal tersebut dikarenakan untuk menjadi seorang pedagang di Pasar Pangkatan tidak dibutuhkan keahlian khusus maupun persyaratan akan jenjang pendidikan. Semua orang bisa berdagang dan mendapatkan penghasilan tanpa memperhatikan tingkat pendidikan yang telah mereka tamatkan.

Maka dari itu pengaruh akan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang begitu kecil. Meskipun demikian, koefisien variabel tingkat pendidikan bertanda positif sehingga tingkat pendidikan memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang. Hal tersebut berarti, jika pedagang meningkatkan pendidikan mereka, maka pendapatan mereka pun akan meningkat.

Variabel lama usaha juga memiliki pengaruh yang kecil dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,032. Pengaruh tersebut sangatlah kecil daripada variabel yang lain. Hal tersebut terjadi, mungkin karena ketidakmampuan para pedagang lama untuk mengikuti tuntutan pasar (perkembangan). Apalagi setelah diadakannya revitalisasi Pasar Pangkatan. Tentunya pedagang menempati tempat jualan yang baru, sehingga para konsumen harus menyesuaikan kembali ke pedagang langganan mereka. Di sinilah kemungkinan kesulitan para pedagang untuk menarik pelanggan setianya kembali, sehingga pendapatan mereka pun menurun. Meskipun demikian, koefisien variabel lama usaha memiliki tanda positif. Sedangkan variabel jam kerja memiliki koefisien korelasi sebesar 0,203 terhadap pendapatan pedagang Pasar Pangkatan. Koefisien variabel jam kerja juga bertanda positif sehingga jam kerja memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang. Hal tersebut berarti, setiap penambahan jam kerja akan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh para pedagang pasar. Akan tetapi dalam penambahan jam kerja tersebut tentunya tidak melebihi jam operasi pasar. Karena tidak dapat dipungkiri, jam kerja yang berlebihan justru akan mengurangi produktifitas para pedagang sehingga pendapatan mereka akan berkurang. Pedagang hanya dapat mengoptimalkan jam operasi pasar yang telah disediakan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Pangkatan.
- 2) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Pangkatan.
- 3) Lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Pangkatan.

- 4) Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Pangkatan.
- 5) Tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Pangkatan di Kabupaten Labuhanbatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). *Telahan Utama, Pasar Tradisional Problema Dan Solusinya Dalam Prespektif Multipelaku*. Balakasuta: Edisi 2. Hal. 1-7.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*, Stie Ykpn Yogyakarta.
- Artaman, Dewa Made Aris. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar*. Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.
- Asakdiyah, Salamatus & Tina Sulistyani. (2004). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Akutansi Dan Manajemen* Volume 15, Nomor 1, Hal. 55-65.
- Asmie, Poniwati. (2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu. (2020). *Statistik Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2019*. Katalog :1102001.3402.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu. (2016). *Statistik Daerah Kecamatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2015*. Katalog :1102001.3402.070.070
- Bambang, Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* Edisi ke Empat. Yogyakarta: GPFE
- Basu Swastha & Irawan. (2010). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Bodiono. (2000). *Ekonomi Mikro. Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 1. Yogyakarta: Bpfe.
- Carter, Wiliam K Dan Milton F. Usry. (2013). *Akutansi Biaya, Edisi Ketigabelas, Buku I*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Case, Karl E. & Ray C Fair. (2021). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chaniago. (2002). *Strategi Memajukan Usaha Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Pustaka
- Chintya, Wury Ajeng & Ida Bagus Darsana. (2013). Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 6, Hal. 277-283.
- Danisworo, Mohammad & Widjaja Martokusumo. (2000). *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan Dalam Pengembangan Dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. Diakses dari <http://www.Urdu.Org> (Urban And Reginal Development Institute. 2000. Diunduh tanggal 22 November 2015).
- Djumransjah, H.M. (2004). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitrie Arianti. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. Volume. 2, Halaman 1-6.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damordar N. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hentiani, Tri. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan. *Skripsi*. Medan: Repository USU.
- Iqbal, Muhammad S.Si., M.Si (2015). *Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda*. Hal 1-17. Diakses dari: <http://dosen.perbanas.id/wp-content/uploads/2015/05/regresi-linier-berganda-SPSS1.pdf> pada tanggal 30 September
- Irawan & Suparmoko. (2010). *Ekonomika Pembangunan*. Bpfe- Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jaya, A. H. M. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi FEB. UNHAS.
- Lugianto, Deny Anggara. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Di Wilayah Tegalboto Jember. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Maidin. (2003). *Konsep Biaya*. Diakses dari <http://Jilbabiru.Blogspot.Co.Id/2016/01/Teori-Biaya> Pada Tanggal 2 Maret 2016, Pukul 13.00 WIB.
- Manullang, M & Manullang, Marihot, AMH (2015). *Manajemen Personalia*, Yogyakarta: UGM Press.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*, Edisi Ke-6. Yogyakarta: UGM Press.
- Mulyadi. S. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Cetakan Tujuh. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyani, Sri Nur, Agus Mahfudz & Leni Permana. (2009). *Ekonomi 1 Untuk SMA Kelas X BSE*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nasution, Mulia. (1997). *Teori Ekonomi Makro Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Nomor 16 Tahun 2010 Tentangn Pengelolaan Pasar.
- Peraturan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2006-2025.
- Priyandika, Akhbar Nurseta. (2015). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ridwan, Achmad, S. Si, M.T . (2009). *Keterkaitan Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Masyarakat*. Diakses dari <http://Ridwan-Belitung.Blogspot.Co.Id/2009/10/Keterkaitan-Tingkat-Pendidikan-Dan.Html> Pada Tanggal 3 Februari 2016, Pukul 16:00 WIB.
- Sa'diyah, Chumidatus. (2009). *Ekonomi 1 Kelas X Ips Sma Dan Ma, BSE*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Samuelson, Paul A. Dan William D. Nordhaus. (2003). *Ilmu Mikro*

- Ekonomi*. edisi ke Tujuh Belas Jakarta: Pt Media Global Edukasi.
- Santoso, Singgih. (2017). *SPSS Statistika Multivariat*, Pt Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Ragam Analisis Dalam Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi.
- Smith, Adam. (2008). *The Wealth Of Nations*. Naxos.
- Sudirmansyah. (2011). Pengertian Dan Jenis-Jenis Pasar. Diakses dari <http://www.Sudirmansyah.Com/Tag/Pengertian-Pasar> Pada Tanggal 30 Februari 2016, Pukul 16:20 WIB.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Bandung. Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. (2013). *Pengantar Ekonomika Mikro*. Cetakan ke-2, Yogyakarta: BPFE.
- Susilo, Dwi. (2012). Dampak Operasi Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pekalongan. *Jurnal*. Prodimanajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.
- Todaro, Michael P. & Smith, Stephen, C. (2014). *Pembangunan Ekonomi Jilid Satu*, Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, Setyaningsih Sri Dan Edi Wibowo. (2013). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* Vol. 13, No. 2, Oktober 2013: Hal. 171-180.